

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

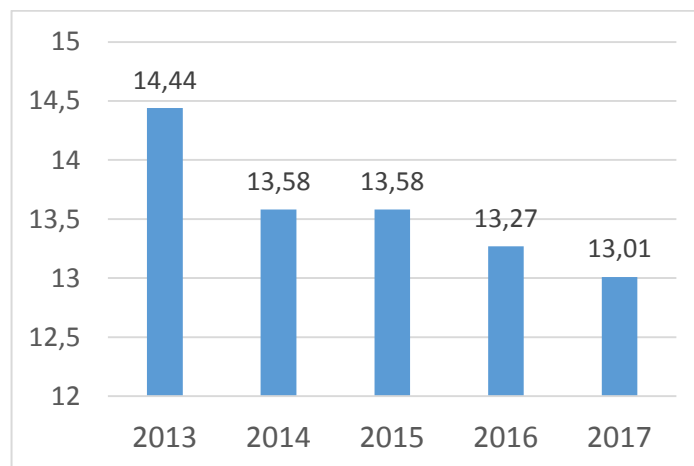
### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mencapai kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum merupakan kondisi tercapainya kebutuhan penduduk agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang serius bagi daerah yang bersifat dapat berkembang. Oleh karena itu, upaya mengurangi kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara baik. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, dan pendidikan.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata

dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Sulistyanto, 2010). Berikut ini adalah jumlah presentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017.

**Grafik 1.1**  
**Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah**  
**Tahun 2013-2017 (%)**



*Sumber : Jawa Tengah dalam Angka, BPS, 1996-2018*

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan. Dari data tersebut bahwa dilihat bahwa tingkat kemiskinan terendah pada tahun 2017 sebesar 13,01 persen, sedangkan tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 14,44 persen.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai keterkaitan yang erat. Terdapat pendapat bahwa pertumbuhan yang cepat berakibat buruk terhadap kaum miskin, karena mereka akan tersingkirkan oleh

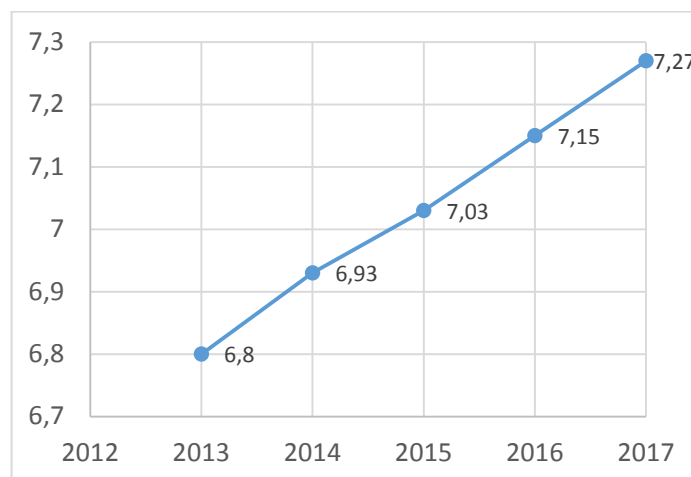
perubahan struktural pertumbuhan modern. Ada juga pendapat bahwa konsentrasi penuh untuk mengurangi kemiskinan akan memperlambat tingkat pertumbuhan ekonomi, karena dana pemerintah akan habis untuk penanggulangan kemiskinan sehingga proses pertumbuhan ekonomi akan melambat (Todaro, 2000).

Pendidikan juga mempengaruhi kemiskinan. Pendidikan merupakan jembatan menuju masa depan suatu bangsa. Karena pendidikan menyangkut pertahanan jati diri seseorang dalam suatu bangsa. Seseorang di haruskan memiliki pendidikan setinggi-tingginya agar dia bisa mendapatkan pekerjaan. Saat seseorang bekerja dan mendapatkan gaji yang tinggi maka seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi. Karena jika pendidikan dia tinggi maka dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak dalam kategori seseorang itu miskin (Amalia, 2012).

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga dibutuhkan kreativitas dan daya saing dalam melaksanakannya. Pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah serta menyelesaikannya dengan tepat, sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Efek dari pengangguran adalah dapat mengurangi tingkat kemakmuran. Maka semakin turunnya tingkat kemakmuran masyarakat karena menganggur tentunya akan

mengakibatkan meningkatnya peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan yang layak (Sukirno,2012).

**GRAFIK 1.2**  
**Tingkat Pendidikan di Jawa Tengah**  
**Tahun 2013-2017 (tahun)**



*Sumber : BPS Jawa tengah Dalam Angka , 2010-2017*

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan di Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di mana pada tahun 2013 lama sekolah adalah 6,8 tahun meningkat pada tahun 2014 menjadi 6,93 tahun. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 7,03 tahun. Pada tahun 2016 meningkat 7,15 tahun. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 7,27 tahun.

Menurut (Sukirno, 2006) Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mampu menciptakan pertumbuhan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dimana secara potensial Jawa

Tengah mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup banyak untuk dikembangkan, kemudian dihadapkan dengan berbagai kendala khususnya di bidang tenaga kerja, seperti perkembangan jumlah angkatan kerja yang pesat namun tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup.

Tingkat Inflasi juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu Negara yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan faktor-faktor penyebab terjadinya inflasi, jenis inflasi di Jawa Tengah umumnya terjadi karena adanya tarikan permintaan (*demand-pull inflation*) (Sukirno, 2010).

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara signifikan dan terus menerus. Nilai inflasi yang tinggi dapat disebabkan karena tingginya permintaan suatu barang. Sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan naik maka harga akan ikut naik. Jika permintaan harga barang naik, maka produsen akan berlomba-lomba akan menaikkan jumlah produksinya dengan jalan menambah jumlah tenaga kerja. Penambahan jumlah tenaga kerja ini akan mempengaruhi tingkat pengangguran (Boediono, 1998).

Kesehatan juga mempengaruhi kemiskinan karena dalam penelitian ini dilihat dari angka harapan hidup di Jawa Tengah, Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk, artinya jika angka harapan hidup meningkat, maka derajat kesehatan penduduk juga meningkat serta

memperpanjang usia harapan hidupnya. Fenomena peningkatan angka harapan hidup di Jawa Tengah yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah meningkat (Suprianto, 2017).

Berdasarkan informasi diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2013-2017”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017 ?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan terhadap

Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis hubungan pengangguran dengan Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis hubungan inflasi dengan Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti tentang pengaruh pendidikan, pengangguran, inflasi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Jenis data yang digunakan adalah Data sekunder, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data penelitian ini

diperoleh dari laporan periodik Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan.

## 2. Metode Analisis

Data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh pendidikan, pengangguran, inflasi dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah adalah data panel, yakni gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data antar ruang (*Cross section*) (Gujarati, 2003). Model Regresi Panel bisa di rumuskan sebagai berikut (Winarno, 2009):

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 EDU_{it} + \beta_3 PT_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 AHH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

- TK : Tingkat Kemiskinan (dalam persen)
- PE : Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)
- EDU : Rata-Rata Lama Sekolah (satuan tahun)
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam persen)
- INF : Inflasi (dalam persen)
- AHH : Angka Harapan Hidup (satuan tahun)
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$  : Koefisien regresi variabel bebas
- i : Data *Cross Section* (35 kab/kota di Provinsi Jawa Tengah)
- t : Data *Time Series* (tahun 2015-2017)
- $\varepsilon$  : *error term*

## 3. Metode Pemilihan Model

### a. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi data panel secara



*cross section* dan *time series* yang meliputi : *Common Effect Model* (CEM), FEM (*fixed effect Model*), REM (*random effect Model*), dan uji pemilihan model data panel menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, Uji kebaikan Model pada model data panel yang terpilih, kemudian interpretasi *R-square*, dan Uji Validitas Pengaruh, analisis ini guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu Kemiskinan dan variabel independen Pertumbuhan Ekonomi Pendidikan, Pengangguran, Inflasi dan Kesehatan.

1. Metode *Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa nilai *intersep* dan *slope* masing-masing variabel adalah sama untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Model pengujian *Common Effect* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 EDU_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 AHH_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Pendekatan FEM menetapkan bahwa adalah sebagai kelompok yang spesifik atau berbeda dalam constant term dalam model regresinya. Formulasi yang biasa dipakai dalam model mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit dapat dilihat dalam perbedaan *constant term* dengan model sebagai berikut (Melliana & Zain, 2013)

Persamaan model REM sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 EDU_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 AHH_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 3. Metode *Random Effect* (*Random Effect Model/REM*)

Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi melalui *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

Model regresi REM adalah sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 EDU_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 AHH_{it} + \varepsilon_{it}$$

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM atau REM yang paling tepat untuk digunakan. Uji yang dapat digunakan antara lain:

#### a. Uji Chow

Hipotesis dalam uji *chow-test/likelihood ratio test*, yaitu:

H0 : model mengikuti *Common/Pooled*

HA : model mengikuti *Fixed Effect*

#### b. Uji Hausman

Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut :

H0 : model mengikuti *Random Effect*

HA : model mengikuti *Fixed Effect*

Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian statistik yaitu:

1) Koefisien Determinasi Adjusted R- Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adjusted R-Square ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

2) Uji Ketepatan Model (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi suatu variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat.

3) Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat.

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk menyusun penelitian dalam bentuk skripsi, sistematika penulisan yang digunakan adalah :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data dan model analisis, serta sistematika penulisan.

**BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini merupakan penjabaran landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

**BAB III     METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel-variabel peneliti, definisi operasional variabel, ruang lingkup peneliti, teknik pengumpulan data dan model penelitian.

**BAB IV     HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, pengujian hipotesis, analisis data dan dan pembahasan.

**BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

**LAMPIRAN  
DAFTAR PUSTAKA**